

**BAHAN AJAR 3  
PENGELOLAAN BISNIS RITEL**

**Materi  
Prosedur dan Teknik Penanganan K3  
(Kesehatan & Keselamatan Kerja)  
dalam Pengelolaan Bisnis Ritel**



**Oleh:**

**Nama : AHMAD SATIBI**

**NIM : 2000103923855025**

### **A. Kompetensi Dasar (KD)**

3.3 Menganalisis kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam pengelolaan bisnis ritel

4.3 Melaksanakan kesehatan dan keselamatan kerja dalam pengelolaan bisnis ritel

### **B. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)**

3.3.3 Prosedur kesehatan dan keselamatan kerja dalam pengelolaan bisnis ritel

4.3.3 Teknik penanganan kesehatan dan keselamatan kerja

### **C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik dalam pengelolaan bisnis ritel diharapkan mampu :

1. Memahami Prosedur kesehatan dan keselamatan kerja dalam pengelolaan bisnis ritel
2. Melakukan Teknik penanganan kesehatan dan keselamatan kerja

### **D. Deskripsi materi:**

Bahan Ajar Pengelolaan Bisnis Retail merupakan rangkuman dasar penunjang dalam mempelajari mata pelajaran Pengelolaan Bisnis bagian kompetensi 3.3.3 dan 4.3.3 yang mana berisi materi pembelajaran tentang Tujuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

### **E. Alokasi Waktu**

**3 x 2 JP X 45 Menit ( untuk 1 pertemuan)**

## **F. Uraian Materi**

### **E.1 Prosedur Kesehatan Dan Keselamatan Kerja**

#### **1. Unsur unsur dalam suatu organisasi**

Agar setiap tenaga kerja mendapat perlindungan dan keselamatan dalam melakukan pekerjaan maka setiap unsur yang ada didalam organisasi perlu mengetahui dan melaksanakan prosedur K3 Prosedur ini merupakan tahap atau proses suatu kegiatan untuk menyelesaikan aktivitas atau metode langkah demi langkah secara pasti dalam pekerjaan dengan memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja.



Adapun unsur unsur yang terdapat dalam suatu organisasi yaitu :

#### **a. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

#### **b. Pengusaha**

Orang atau persekutuan atau badan hukum yang berada di Indonesia yang menjalankan usaha sendiri atau milik orang lain

#### **c. Perusahaan**

adalah setiap bentuk badan usaha yang memperkerjakan tenaga kerja dengan mencari untung atau tidak baik milik swasta atau Negara

#### **d. Tempat kerja**

Adalah setiap ruangan atau lapangan tertutup atau terbuka bergerak atau tetap yang termasuk berada di wilayah Indonesia

#### **2. Tujuan Ditetapkannya Prosedur K3 Adalah Untuk :**

- Memudahkan pekerja dalam mengikuti arahan K3 untuk menghindari hal yang tidak diinginkan;
- Menjamin pekerja dapat melaksanakan tugasnya dengan aman dan tertib;

- Menginformasikan secara cepat kepada pihak lain yang terkait jika terjadi masalah saat bekerja;
- Melaporkan kejadian langsung yang mencurigakan di lokasi kerja;
- Memastikan setiap pekerja memahami pentingnya K3 dan mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan
- Menjamin setiap perlengkapan dan peralatan kerja (alat pelindung diri/APD) dapat digunakan dengan baik dan efektif;

Bagi perusahaan, prosedur K3 sangat penting untuk mengurangi kerugian akibat kecelakaan kerja dan meningkatkan produktivitas perusahaan. Peningkatan produktivitas akan tercapai jika perusahaan bisa menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan efektif.

## E.2 Teknik penanganan kesehatan dan keselamatan kerja

### 1. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan / P3K

pertolongan pertama adalah sebuah bentuk perawatan awal untuk sebuah penyakit atau cedera. Pertolongan pertama biasanya dilakukan oleh seseorang yang bukan pakarnya sambil menunggu perawatan dari pihak yang lebih ahli. Dengan kata lain Pertolongan Pertama (PP) adalah perawatan pertama yang diberikan kepada orang yang mendapat kecelakaan atau sakit yang tiba-tiba datang sebelum mendapatkan pertolongan dari tenaga medis.



Hal ini mengandung 2 (dua) makna yaitu:

- a. Pertolongan Pertama harus diberikan secara cepat walaupun perawatan selanjutnya tertunda
- b. Pertolongan Pertama harus tepat sehingga akan meringankan sakit korban bukan menambah sakit korban

Sistematika Pertolongan Pertama Secara umum urutan Pertolongan Pertama pada korban kecelakaan adalah :

1) Jangan Panik Berlakulah cekatan tetapi tetap tenang. Apabila kecelakaan bersifat massal, korban-korban yang mendapat luka ringan dapat dikerahkan untuk membantu dan pertolongan diutamakan diberikan kepada korban yang menderita luka yang paling parah tapi masih mungkin untuk ditolong.

2) Jauhkan atau hindarkan korban dari kecelakaan berikutnya. Pentingnya menjauhkan dari sumber kecelakaannya adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan ulang yang akan memperberat kondisi korban. Keuntungan lainnya adalah penolong dapat memberikan pertolongan dengan tenang dan dapat lebih mengkonsentrasikan perhatiannya pada kondisi korban yang ditolongnya. Kerugian bila dilakukan secara tergesa-gesa yaitu dapat membahayakan atau memperparah kondisi korban.

3) Perhatikan pernafasan dan denyut jantung korban. Bila pernafasan penderita berhenti segera kerjakan pernafasan bantuan. Bila terjadi pendarahan maka pendarahan yang keluar pembuluh darah besar dapat membawa kematian dalam waktu 3-5 menit. Dengan menggunakan saputangan atau kain yang bersih tekan tempat pendarahan kuat-kuat kemudian ikatlah saputangan tadi dengan dasi, baju, ikat pinggang, atau apapun juga agar saputangan tersebut menekan luka-luka itu. Kalau lokasi luka memungkinkan, letakkan bagian pendarahan lebih tinggi dari bagian tubuh.

4) Perhatikan tanda-tanda shock. Korban-korban ditelentangkan dengan bagian kepala lebih rendah dari letak anggota tubuh yang lain. Apabila korban muntah-muntah dalam keadaan setengah sadar, baringkan telungkup dengan letak kepala lebih rendah dari bagian tubuh yang lainnya. Cara ini juga dilakukan untuk korban-korban yang dikhawatirkan akan tersedak muntahan, darah, atau air dalam paru-parunya. Apabila penderita mengalami cidera di dada dan penderita sesak nafas (tapi masih sadar) letakkan dalam posisi setengah duduk.

5) Jangan memindahkan korban secara terburu-buru. Korban tidak boleh dipindahkan dari tempatnya sebelum dapat dipastikan jenis dan keparahan cidera yang dialaminya kecuali bila tempat kecelakaan tidak memungkinkan bagi korban dibiarkan ditempat tersebut. Apabila korban hendak diusung terlebih dahulu pendarahan harus dihentikan serta tulang-tulang yang patah dibidai. Dalam mengusung korban usahakanlah supaya kepala korban tetap terlindung dan

perhatikan jangan sampai saluran pernafasannya tersumbat oleh kotoran atau muntahan.  
Prosedur Pertolongan Pertama 124

6) Segera transportasikan korban ke sentral pengobatan. Setelah dilakukan pertolongan pertama pada korban setelah evakuasi korban ke sentral pengobatan, puskesmas atau rumah sakit. Perlu diingat bahwa pertolongan pertama hanyalah sebagai *life saving* dan mengurangi kecacatan, bukan terapi. Serahkan keputusan tindakan selanjutnya kepada dokter atau tenaga medis yang berkompeten

## 2. Evakuasi Korban

Evakuasi korban adalah salah satu tahapan dalam Pertolongan Pertama yaitu untuk memindahkan korban ke lingkungan yang aman dan nyaman untuk mendapatkan pertolongan medis lebih lanjut.

Prinsip dasar evakuasi adalah:

- dilakukan jika mutlak perlu,
- menggunakan teknik yang baik dan benar,
- penolong harus memiliki kondisi fisik yang prima dan terlatih serta memiliki semangat untuk menyelamatkan korban dari bahaya yang lebih besar atau bahkan kematian.

Dalam melaksanakan proses evakuasi korban ada beberapa cara atau alat bantu, namun hal tersebut sangat tergantung pada kondisi yang dihadapi (medan, kondisi korban ketersediaan alat).

Terdapat 2 (dua) macam jenis pengangkutan untuk evakuasi, yaitu:

a. Manusia Manusia sebagai pengangkutnya langsung. Peranan dan jumlah pengangkut mempengaruhi cara angkut yang dilaksanakan. Apabila terdapat satu orang penolong maka penderita dapat dievakuasi dengan cara:

- Dipondong: untuk korban ringan dan anak-anak
- Digendong: untuk korban sadar dan tidak terlalu berat serta tidak patah tulang



- Dipapah: untuk korban tanpa luka di bahu atas
- Dipanggul/digendong Prosedur Pertolongan Pertama 139
- Merayap posisi miring Apabila terdapat dua orang penolong maka pengangkutnya tergantung cedera penderita tersebut dan diterapkan bila korban tak perlu diangkut berbaring dan tidak boleh untuk mengangkut korban patah tulang leher atau tulang punggung.
- dipondong: tangan lepas dan tangan berpegangan
- model membawa balok
- model membawa kereta

b. *Alat Bantu*

Beberapa alat bantu pengangkut yang dapat digunakan seperti tandu permanen; tandu darurat; kain keras/ponco/jaket lengan panjang; atau tali/webbing.

Persiapan yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) kondisi korban memungkinkan untuk dipindah atau tidak berdasarkan penilaian kondisi dari: keadaan respirasi, pendarahan, luka, patah tulang dan gangguan persendian,
- 2) menyiapkan personil untuk pengawasan pasien selama proses evakuasi,
- 3) menentukan lintasan evakuasi serta tahu arah dan tempat akhir korban diangkut,
- 4) memilih alat,
- 5) selama pengangkutan jangan ada bagian tubuh yang berjuntai atau badan penderita yang tidak dalam posisi benar





## DAFTAR PUSTAKA

Nur cahyo, Rudi. 2019. *Pengelolaan Bisnis Ritel Kelas XI*. Malang Jawa Timur : Kuantum Buku Sejahtera

Ambarwati, Emmi. 2016. *Modul Diklat PKB Guru SMK Paket Keahlian Pemasaran*. Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Widayati, Wulan. 2018. *Pengelolaan Bisnis Ritel kelas XI*. Surakarta : Putra Nugraha

<https://www.quantumbook.id/wp-content/uploads/2019/08/Pengelolaan-Bisnis-Ritel-C3-Kelas-XI.pdf>

<https://salamadian.com/pengertian-k3-kesehatan-dan-keselamatan-kerja/>

<http://staffnew.unv.ac.id/upload/132299863/pendidikan/Modul+Keselamatan+dan+Kesehatan+Kerja.PDF>